

ANALISIS DISLEKSIA FONOLOGIS SISWA KELAS 4 SDN KARANGBALE 04

Nely Anawati^{1*}, Diah Sunarsih², Didik Tri Setiyoko³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Muhadi Setiabudi

^{1*}nelyanawati844@gmail.com, ²diahsunarsih88@gmail.com,

³trisetiyokoumus@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the existence of elementary school students who experienced reading difficulties leading to phonological dyslexia. Phonological dyslexia is a reading disorder related to difficulties in recognizing, distinguishing, and connecting language sounds with letter symbols, which affects students' reading abilities. This study aimed to analyze the characteristics of phonological dyslexia, its causal factors, and its impact on the reading abilities of fourth-grade students at SD Negeri Karangbale 04. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques included observation, interviews, reading tests, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing using technique and source triangulation to ensure data validity. The results showed that students experienced reading difficulties such as spelling words letter by letter, stopping in the middle of words, difficulty distinguishing similar letters, letter omission, letter reversal, and hesitation while reading. In addition, students had difficulties connecting sounds with letter symbols, causing slow and less fluent reading processes. The factors causing phonological dyslexia were influenced by internal factors such as low phonological awareness, weak memory of letters, and low concentration, as well as external factors including lack of reading practice and limited use of learning media. Phonological dyslexia also affected students' self-confidence, learning motivation, and reading comprehension abilities. Therefore, appropriate learning strategies and special assistance are needed to improve students' reading abilities.

Keywords: phonological dyslexia, reading difficulties, elementary school students, reading ability

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca yang mengarah pada disleksia fonologis. Disleksia fonologis merupakan gangguan membaca yang berkaitan dengan kesulitan mengenali, membedakan, dan menghubungkan bunyi bahasa dengan simbol huruf sehingga memengaruhi kemampuan membaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik disleksia fonologis, faktor penyebab, serta dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri Karangbale 04. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi

teknik dan sumber untuk memperoleh data yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan membaca berupa membaca dengan cara mengeja satu per satu, sering berhenti di tengah kata, kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip, penghilangan huruf, pembalikan huruf, serta keraguan ketika membaca. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan bunyi dengan simbol huruf sehingga proses membaca menjadi lambat dan kurang lancar. Faktor penyebab disleksia fonologis dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya kesadaran fonologis, daya ingat huruf, dan konsentrasi siswa, serta faktor eksternal berupa kurangnya latihan membaca dan penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas. Disleksia fonologis juga berdampak pada rendahnya rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kemampuan memahami bacaan siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dan pendampingan khusus agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan lebih baik.

Kata Kunci: disleksia fonologis, kesulitan membaca, siswa sekolah dasar, kemampuan membaca

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memahami informasi, mengikuti pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca permulaan menjadi fondasi utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada tahap selanjutnya. Namun pada kenyataannya, tidak seluruh siswa mampu menguasai keterampilan membaca dengan baik. Beberapa siswa mengalami hambatan dalam

mengenali huruf, membedakan bunyi bahasa, mengeja, maupun memahami kata secara tepat sehingga menyebabkan proses membaca menjadi lambat dan tidak akurat. Kondisi tersebut banyak ditemukan pada siswa yang mengalami disleksia.

Disleksia merupakan gangguan belajar spesifik yang memengaruhi kemampuan membaca, mengeja, dan menulis meskipun individu memiliki tingkat kecerdasan normal serta memperoleh kesempatan belajar yang memadai. Kesulitan tersebut umumnya berkaitan dengan gangguan pemrosesan fonologis yang menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam menghubungkan bunyi bahasa dengan simbol huruf.

Anak dengan disleksia sering mengalami kesulitan mengenali urutan huruf, membedakan bunyi yang hampir sama, membaca terbalik, serta kesulitan mengingat kata yang telah dipelajari. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik, tetapi juga dapat memengaruhi rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa (Riadiyani, Rakhmawati, and Handayani 2024) .

Permasalahan disleksia fonologis menjadi salah satu hambatan membaca yang cukup sering ditemukan pada siswa sekolah dasar. Disleksia fonologis berkaitan dengan lemahnya kemampuan kesadaran fonologis, yaitu kemampuan mengenali, membedakan, serta memanipulasi bunyi bahasa. Kesulitan tersebut menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam proses decoding kata, penggabungan bunyi, segmentasi fonem, dan pengucapan kata baru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa dengan disleksia mengalami kesulitan dalam mempertahankan informasi verbal jangka pendek sehingga berdampak pada kemampuan membaca dan menyimak. Gangguan dalam memori fonologis jangka pendek membuat

siswa sulit mengingat urutan bunyi maupun suku kata ketika membaca (Handriawan et al. 2025).

Selain itu, kesulitan membaca pada siswa disleksia juga dipengaruhi oleh lemahnya kemampuan mengenali hubungan antara huruf dan bunyi. Kesadaran fonologis dan penguasaan huruf menjadi aspek penting dalam perkembangan membaca permulaan karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam mengenali kata secara tepat dan otomatis. Siswa dengan disleksia umumnya mengalami hambatan dalam mengidentifikasi fonem, memetakan huruf dengan bunyi, serta memahami struktur kata. Jika hambatan tersebut tidak ditangani sejak dini, maka akan berdampak pada rendahnya kemampuan membaca dan pemahaman bacaan siswa dalam jangka panjang (Hanafi, Dantes, and Parmiti 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Karangbale 04 ditemukan adanya siswa kelas IV yang mengalami kesulitan membaca. Siswa menunjukkan beberapa karakteristik disleksia fonologis seperti kesulitan membedakan huruf yang memiliki

bentuk hampir sama, membaca dengan lambat, kesalahan pengucapan bunyi, penghilangan huruf atau suku kata, serta kesulitan membaca kata baru. Siswa juga mengalami hambatan dalam memahami isi bacaan karena perhatian lebih terfokus pada proses mengenali kata dibanding memahami makna bacaan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan pemrosesan bahasa, khususnya aspek fonologis. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih mendalam mengenai karakteristik disleksia fonologis yang dialami siswa agar dapat diketahui bentuk kesulitan membaca yang muncul serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Pemahaman mengenai karakteristik disleksia fonologis penting dilakukan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis disleksia fonologis pada

siswa kelas IV SD Negeri Karangbale 04, meliputi karakteristik kesulitan membaca yang dialami siswa, faktor penyebab terjadinya disleksia fonologis, serta dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam memahami kondisi siswa disleksia sehingga dapat memberikan penanganan dan pendampingan yang lebih tepat dalam proses pembelajaran membaca di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai karakteristik disleksia fonologis yang dialami siswa sekolah dasar, khususnya dalam kemampuan membaca. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi siswa, bentuk kesulitan membaca yang muncul, serta faktor-faktor yang memengaruhi hambatan membaca tersebut secara lebih rinci dan kontekstual.

Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena kesulitan membaca berdasarkan kondisi alami subjek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan (Jabbour-danial, Share, and Shalhoub-awwad 2024).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karangbale 04 dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang teridentifikasi mengalami disleksia fonologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui perilaku membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa, faktor penyebab kesulitan membaca, serta perkembangan kemampuan membaca siswa. Tes membaca digunakan untuk mengetahui bentuk kesalahan membaca yang dialami siswa, seperti penghilangan huruf, kesalahan pengucapan bunyi, kesulitan membedakan fonem, dan ketidaklancaran membaca. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dilakukan agar

data penelitian lebih lengkap dan mampu menggambarkan kondisi disleksia fonologis secara menyeluruh (Hesham, Afsah, and Baz 2024).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar tes membaca. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes membaca dianalisis untuk menemukan karakteristik disleksia fonologis yang muncul pada siswa. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Penggunaan triangulasi penting dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk memperkuat hasil penelitian dan mengurangi kemungkinan terjadinya subjektivitas dalam penafsiran data (SulistyaningrumYeni, Sujarwanto, and Murtadlo 2025).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara bertahap untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kesulitan membaca pada siswa disleksia fonologis. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna dari fenomena yang terjadi secara alamiah di lapangan sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi nyata yang dialami siswa dalam proses membaca.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangbale 04 dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Karangbale 04 yang mengalami kesulitan membaca yang mengarah pada disleksia fonologis. Hasil penelitian yang dipaparkan mencakup karakteristik disleksia fonologis dalam kemampuan membaca siswa, faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya disleksia fonologis, serta dampak kesulitan membaca terhadap proses

pembelajaran siswa di kelas. Pembahasan disusun berdasarkan fokus penelitian yang meliputi karakteristik disleksia fonologis yang dialami siswa dalam kemampuan membaca serta faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya disleksia fonologis pada siswa kelas IV SD Negeri Karangbale 04.

Karakteristik Disleksia Fonologis dalam Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil observasi, tes membaca, dan wawancara yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Karangbale 04, ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca yang mengarah pada disleksia fonologis. Kesulitan membaca terlihat saat siswa diminta membaca teks sederhana di depan kelas maupun ketika membaca kata secara langsung. Sebagian siswa masih membaca dengan cara mengeja huruf satu per satu, seperti membaca kata “buku” menjadi “b-u-k-u” terlebih dahulu sebelum mengucapkannya menjadi sebuah kata. Cara membaca tersebut menyebabkan siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam membaca dibandingkan siswa lainnya. Selain

itu, bacaan siswa terdengar kurang lancar karena siswa sering berhenti di tengah kata dan kembali mengulang bacaan dari awal ketika merasa ragu dengan kata yang dibacanya.

Pada saat kegiatan membaca berlangsung, beberapa siswa juga menunjukkan kesulitan dalam mengenali dan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Siswa sering tertukar saat membaca huruf b dengan d, p dengan q, serta m dengan n. Kesulitan tersebut membuat siswa sering salah membaca kata karena kurang tepat dalam mengenali bentuk huruf. Tidak hanya itu, terdapat siswa yang masih kesulitan menyebutkan bunyi huruf tertentu sehingga pengucapan kata menjadi kurang jelas. Dalam beberapa kegiatan membaca, siswa terlihat berpikir cukup lama sebelum menyebutkan huruf maupun kata yang dibacanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghubungkan simbol huruf dengan bunyi bahasa masih rendah sehingga proses membaca menjadi terhambat.

Kesulitan lain yang ditemukan selama observasi yaitu siswa mengalami hambatan dalam mengeja kata secara tepat. Saat membaca,

beberapa siswa terlihat menghilangkan huruf tertentu pada kata yang dibaca sehingga kata yang diucapkan menjadi tidak lengkap. Selain menghilangkan huruf, ditemukan pula siswa yang menambahkan huruf lain ketika membaca kata tertentu. Dalam beberapa kondisi, siswa juga mengalami kesalahan urutan huruf saat membaca sehingga bunyi kata berubah dari tulisan sebenarnya. Kesalahan membaca tersebut sering muncul ketika siswa membaca kata yang cukup panjang atau kata yang belum familiar bagi siswa. Akibatnya, siswa menjadi kurang lancar membaca dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan bacaan.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Siswa terlihat membaca dengan suara pelan, ragu-ragu, dan sering menunduk ketika melakukan kegiatan membaca. Guru juga menjelaskan bahwa beberapa siswa mudah kehilangan konsentrasi ketika membaca dalam waktu yang cukup lama. Pada saat pembelajaran

berlangsung, siswa terlihat cepat lelah dan mulai tidak fokus sehingga kemampuan membaca siswa semakin menurun. Selain itu, siswa juga cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran karena merasa takut melakukan kesalahan ketika membaca di depan guru maupun teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, beberapa siswa mengaku sering merasa kesulitan ketika membaca kata yang panjang dan sulit. Siswa juga menyampaikan bahwa mereka sering lupa terhadap bunyi huruf tertentu sehingga harus membaca secara perlahan dan berulang-ulang agar dapat memahami kata yang dibaca. Pada saat kegiatan membaca berlangsung, siswa terlihat lebih fokus pada proses mengeja huruf dibandingkan memahami isi bacaan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan bacaan. Dengan demikian, kesulitan membaca yang dialami siswa tidak hanya memengaruhi kemampuan membaca, tetapi juga memengaruhi proses belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Disleksia Fonologis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya disleksia fonologis pada siswa kelas IV SD Negeri Karangbale 04. Faktor tersebut berasal dari kondisi internal siswa yang berkaitan dengan aspek psikologis, kemampuan mengingat huruf dan bunyi, serta kondisi siswa saat kegiatan membaca berlangsung. Setiap siswa menunjukkan tingkat kesulitan membaca yang berbeda-beda, namun secara umum siswa mengalami hambatan dalam mengenali bunyi huruf dan menghubungkannya menjadi sebuah kata secara tepat.

Dari aspek psikologis, beberapa siswa terlihat memiliki motivasi membaca yang masih rendah. Pada saat kegiatan membaca berlangsung, siswa tampak kurang antusias dan cenderung cepat menyerah ketika menemukan kata yang sulit dibaca. Siswa lebih sering diam dan menunggu bantuan dari guru dibandingkan mencoba membaca secara mandiri. Selain itu, siswa juga menunjukkan rasa

percaya diri yang rendah ketika diminta membaca di depan kelas. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang membaca dengan suara pelan, tampak gugup, dan sering berhenti di tengah bacaan karena takut melakukan kesalahan.

Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa beberapa siswa mudah merasa cemas ketika mengikuti kegiatan membaca. Kondisi tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang fokus dan kesulitan berkonsentrasi saat membaca teks yang cukup panjang. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran, siswa terlihat cepat kehilangan perhatian sehingga bacaan yang dilakukan menjadi kurang lancar. Guru menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami huruf maupun kata dibandingkan siswa lainnya.

Selain faktor psikologis, daya ingat siswa terhadap bentuk huruf dan bunyi juga memengaruhi kemampuan membaca siswa. Beberapa siswa masih sering lupa terhadap bunyi huruf tertentu sehingga harus membaca secara berulang-ulang untuk mengenali kata

yang dibaca. Pada saat kegiatan membaca berlangsung, siswa terlihat berpikir cukup lama sebelum menyebutkan bunyi huruf maupun kata. Kondisi tersebut menyebabkan proses membaca menjadi lambat dan kurang lancar. Kesulitan dalam mengingat bunyi huruf juga membuat siswa sering tertukar saat membaca kata yang memiliki bentuk hampir sama.

Faktor lain yang ditemukan selama penelitian yaitu kondisi siswa yang mudah merasa lelah ketika membaca dalam waktu yang cukup lama. Pada saat kegiatan membaca berlangsung, beberapa siswa terlihat mulai kehilangan konsentrasi setelah membaca beberapa kalimat. Siswa menjadi kurang fokus terhadap bacaan dan mulai melakukan kesalahan dalam mengeja maupun melafalkan kata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi siswa saat membaca masih rendah sehingga memengaruhi kelancaran membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dampak Disleksia Fonologis terhadap Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Karangbale 04, kesulitan membaca

yang dialami siswa memberikan dampak terhadap proses pembelajaran di kelas. Siswa yang mengalami disleksia fonologis terlihat mengalami hambatan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca. Pada saat guru memberikan tugas membaca maupun memahami isi bacaan, siswa membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan siswa lainnya. Hal tersebut terjadi karena siswa lebih fokus pada proses mengenali huruf dan mengeja kata daripada memahami isi bacaan yang sedang dibaca.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa yang mengalami kesulitan membaca juga terlihat kurang aktif dibandingkan teman-temannya. Ketika guru meminta siswa membaca di depan kelas, beberapa siswa tampak menolak, menunduk, atau membaca dengan suara yang sangat pelan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan membacanya. Selain itu, siswa juga terlihat jarang bertanya maupun menjawab pertanyaan guru karena merasa takut melakukan kesalahan ketika membaca ataupun menyampaikan jawaban.

Kesulitan membaca yang dialami siswa juga memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Siswa mengalami kesulitan memahami soal maupun instruksi pembelajaran yang berbentuk bacaan. Dalam beberapa kegiatan belajar, siswa sering meminta bantuan guru maupun teman untuk membacakan soal karena siswa masih kesulitan membaca secara mandiri. Akibatnya, siswa menjadi lebih lambat dalam menyelesaikan tugas dibandingkan siswa lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan siswa tertinggal selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain berdampak pada kemampuan akademik, disleksia fonologis juga memengaruhi kondisi emosional siswa. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa terlihat mudah merasa malu dan gugup ketika diminta membaca di depan kelas. Siswa tampak takut apabila bacaan yang dilakukan salah dan ditertawakan oleh teman-temannya. Dalam beberapa kondisi, siswa menjadi kurang bersemangat ketika kegiatan membaca dimulai karena merasa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sulit dilakukan. Hal tersebut menyebabkan

minat siswa terhadap kegiatan membaca masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes membaca yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa disleksia fonologis memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca dan proses belajar siswa di kelas. Kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi, serta mengeja kata menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif dari guru maupun orang tua agar siswa mendapatkan latihan membaca yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Karangbale 04 yang mengalami disleksia fonologis memiliki kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, serta mengeja kata secara tepat. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa membaca dengan cara mengeja huruf satu per satu, sering berhenti di tengah kata, serta mengalami kesalahan dalam

pelafalan huruf maupun kata. Dalam kegiatan membaca, siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk mengenali huruf dan menyusun bunyi menjadi sebuah kata yang benar. Kondisi tersebut menyebabkan proses membaca siswa menjadi lambat dan kurang lancar.

Kesulitan membaca yang dialami siswa tidak hanya terlihat pada saat membaca teks, tetapi juga terlihat ketika siswa diminta membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Beberapa siswa masih sering tertukar dalam membaca huruf b dan d, p dan q, maupun m dan n. Selain itu, ditemukan pula siswa yang menghilangkan huruf ketika membaca kata tertentu serta menambahkan huruf lain yang tidak sesuai dengan tulisan sebenarnya. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam menghubungkan simbol huruf dengan bunyi bahasa. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata secara utuh dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor yang memengaruhi terjadinya disleksia fonologis pada siswa berasal dari kondisi psikologis dan kemampuan siswa dalam

mengingat huruf maupun bunyi bahasa. Siswa terlihat kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas dan mudah merasa gugup saat melakukan kegiatan membaca. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengingat bunyi huruf sehingga proses membaca harus dilakukan secara berulang-ulang. Dalam kegiatan pembelajaran, beberapa siswa terlihat cepat lelah dan mengalami penurunan konsentrasi ketika membaca dalam waktu yang cukup lama. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan membaca siswa menjadi kurang optimal.

Kesulitan membaca yang dialami siswa memberikan dampak terhadap proses pembelajaran di kelas. Siswa mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran yang berkaitan dengan bacaan karena perhatian siswa lebih terfokus pada proses mengeja kata dibandingkan memahami isi bacaan. Selain itu, siswa juga terlihat kurang aktif selama pembelajaran berlangsung dan cenderung diam ketika guru meminta siswa membaca maupun menjawab pertanyaan. Dalam beberapa kegiatan belajar, siswa membutuhkan bantuan guru ataupun

teman untuk memahami soal yang berbentuk bacaan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa menjadi lebih lambat dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa disleksia fonologis memengaruhi kemampuan membaca dan proses belajar siswa kelas IV SD Negeri Karangbale 04. Kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi, serta mengeja kata menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif dari guru maupun orang tua agar siswa mendapatkan latihan membaca yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri Karangbale 04, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan membaca yang mengarah pada disleksia fonologis.

Kesulitan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenali huruf, membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, melafalkan bunyi huruf, serta mengeja kata secara tepat. Siswa cenderung membaca dengan cara mengeja huruf satu per satu, sering berhenti di tengah bacaan, mengalami penghilangan huruf, serta menambahkan huruf ketika membaca kata tertentu. Kondisi tersebut menyebabkan proses membaca siswa menjadi lambat dan kurang lancar.

Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya disleksia fonologis pada siswa meliputi faktor psikologis, daya ingat terhadap huruf dan bunyi, serta konsentrasi siswa saat membaca. Siswa yang mengalami kesulitan membaca terlihat kurang percaya diri, mudah merasa gugup ketika membaca di depan kelas, serta cepat merasa lelah saat kegiatan membaca berlangsung. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan mengingat bentuk huruf dan bunyi sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam membaca.

Kesulitan membaca yang dialami siswa memberikan dampak

terhadap proses pembelajaran di kelas. Siswa mengalami hambatan dalam memahami isi bacaan dan kurang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan latihan membaca secara bertahap serta berkelanjutan dari guru maupun orang tua agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan membaca pada siswa yang mengalami disleksia fonologis. Guru diharapkan dapat memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, terutama dalam mengenalkan huruf, bunyi huruf, dan latihan mengeja kata secara bertahap. Guru juga diharapkan menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan membaca.

Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan dukungan dan membiasakan siswa untuk

melakukan latihan membaca secara rutin di rumah. Pendampingan orang tua saat siswa belajar membaca sangat diperlukan agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan lebih baik. Selain itu, orang tua juga diharapkan memberikan motivasi dan dukungan agar siswa lebih percaya diri ketika membaca.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian mengenai disleksia fonologis maupun kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan metode atau media pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa yang mengalami disleksia fonologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Sri Hardiningsih, Nyoman Dantes, and Desak Putu Parmiti. 2025. "Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Peningkatan Kesadaran Fonologis Dan Penguasaan Huruf Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Disleksia: Suatu Studi Literatur Sistematis." 136–43. doi: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4.
- Handriawan, Ahmad Zulvikar, Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Ni Made, Marlin Minarsih, Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Surabaya. 2025. "Pengaruh Metode Syllable Manipulation Terhadap Memori Jangka Pendek Fonologis Dalam Kemampuan Menyimak Siswa Disleksia Di SDN Wonokromo III Surabaya Pengaruh Metode Syllable Manipulation Terhadap Memori Jangka Pendek Fonologis Dalam Kemampuan Menyimak Sis."
- Hesham, Sara, Omayma Afsah, and Hemmat Baz. 2024. "Exploring Phonological Awareness Skills in Arabic - Speaking Children with Borderline Intellectual Functioning and Poor Reading." *The Egyptian Journal of Otolaryngology*. doi: 10.1186/s43163-024-00605-5.
- Jabbour-danial, Maysa, David L. Share, and Yasmin Shalhoub-awwad. 2024. "Not Just Phonology : A Longitudinal Study of Dyslexia Subtypes Based on the Distinction between Reading Accuracy and Reading Rate." (July). doi: 10.3389/flang.2024.1390391.
- Riadiyani, Yunita Fitri, Dini Rakhmawati, and Arri Handayani. 2024. "Disleksia : Tantangan Dalam Pembelajaran Dan Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis." 8:30734–40.
- SulistyaningrumYeni, Sujarwanto, and Murtadlo. 2025. "Pengembangan Media Pembelajaran Digital Interaktif Dengan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Disleksia." 10(September):314–20.